

## **KOMPONEN-KOMPONEN SUPERVISI PENDIDIKAN ISLAM: Sebuah Kajian Konseptual dalam Implementasi Kepemimpinan Pendidikan Islam**

<sup>1</sup>Supandi, <sup>2</sup>Kurratul Aini

<sup>1</sup>[dr.supandi@uim.ac.id](mailto:dr.supandi@uim.ac.id), <sup>2</sup>[kurratulaini@gmail.com](mailto:kurratulaini@gmail.com)

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Madura, Indonesia

### **ABSTRAK**

Supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan yang bertujuan membina, membimbing, dan meningkatkan profesionalisme pendidik guna mencapai mutu pembelajaran yang optimal. Artikel ini mengkaji secara konseptual komponen-komponen supervisi pendidikan Islam dan relevansinya dalam implementasi kepemimpinan di madrasah. Kajian dilakukan melalui studi literatur terhadap teori supervisi pendidikan, regulasi pendidikan, dan pandangan para ahli, dengan menekankan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam. Hasil kajian menunjukkan bahwa supervisi yang efektif terdiri dari beberapa komponen yang saling terkait, yaitu: tujuan supervisi, perencanaan, pelaksana, teknik supervisi (individual dan kelompok), instrumen, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap komponen memiliki peran strategis dalam memastikan proses supervisi berjalan sistematis, terarah, dan berkelanjutan. Pelaksanaan supervisi yang terstruktur akan berdampak positif terhadap peningkatan keterampilan mengajar guru, penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), terciptanya budaya mutu di sekolah, serta peningkatan hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan Islam, penerapan supervisi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga dilandasi nilai-nilai pembinaan, pelayanan, dan tanggung jawab moral. Kesimpulan kajian ini menegaskan bahwa keberhasilan supervisi sangat bergantung pada sinergi seluruh komponen, sehingga perlu dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif dan berkesinambungan.

**Kata kunci:** supervisi pendidikan, komponen supervisi, kepemimpinan pendidikan Islam

### **ABSTRACT**

Educational supervision is one of the important functions in education management which aims to foster, guide, and improve the professionalism of educators in order to achieve optimal learning quality. This article examines conceptually the components of Islamic education supervision and their relevance in the implementation of leadership in madrasahs. The study was conducted through a literature study on education supervision theory, education regulation, and expert views, emphasizing the principles of Islamic education management. The results of the study show that effective supervision consists of several interrelated components, namely: supervision objectives, planning, implementation, supervision techniques (individual and group), instruments, evaluation, and follow-up. Each component has a strategic role in ensuring that the supervision process runs systematically, directed, and sustainable. The implementation of structured supervision will have a positive impact on improving teachers' teaching skills, implementing active, creative, effective, and fun learning (PAKEM), creating a culture of quality in schools, and improving student learning outcomes. In the context of Islamic education, the application of supervision is not only technical, but also based on the values of coaching, service, and moral responsibility. The conclusion of this study emphasizes that the success of supervision is highly dependent on the synergy of all components, so it needs to be designed and implemented comprehensively and sustainably.

**Keywords:** educational supervision, supervision component, Islamic educational leadership

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pembangunan suatu bangsa. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan sumber daya manusia yang unggul, kreatif dan berdaya saing tinggi.<sup>1</sup> Untuk mencapai mutu pendidikan yang optimal, diperlukan sistem manajemen pendidikan yang efektif dan efisien. Salah satu fungsi penting dalam manajemen pendidikan adalah supervisi yang bertujuan untuk membina, membimbing dan meningkatkan profesionalisme guru sebagai kunci keberhasilan pembelajaran di kelas.

Supervisi pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan di lembaga-lembaga pendidikan, khususnya di lingkungan sekolah dan madrasah. Supervisi bukan sekadar kegiatan pengawasan, tetapi mencakup proses pembinaan, evaluasi dan pengembangan profesionalisme pendidik. Dalam konteks manajemen pendidikan, supervisi harus dilakukan secara sistematis, terencana, dan berkelanjutan. Untuk melaksanakan supervisi secara efektif, diperlukan pemahaman mendalam terhadap komponen-komponen

yang membentuk keseluruhan sistem supervisi pendidikan.

Supervisi yang dilaksanakan secara terstruktur, sistematis dan berkesinambungan akan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan mutu pembelajaran, mengatasi kelemahan guru, dan menumbuhkan budaya unggul di sekolah.

Namun, pelaksanaan supervisi tidak dapat dilakukan secara sembarangan, karena setiap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh supervisor terkandung maksud-maksud tertentu yang ingin dicapai. Dengan demikian, pemahaman terhadap komponen-komponen supervisi pendidikan menjadi sebuah keharusan, terutama bagi calon manajer pendidikan, kepala sekolah, dan pengawas. Pengetahuan ini akan menjadi dasar untuk merancang dan menerapkan pengawasan yang efektif dan efisien yang berdampak positif terhadap peningkatan kualitas guru dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

## METODE PENELITIAN

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka (library research).<sup>2</sup> Pendekatan ini dipilih karena fokus penelitian adalah mengkaji secara

<sup>1</sup> Mukhlishi, M., Supandi, S., Atnawi, A., & Fadli, M. (2025). TRANSMISSION TAGLINE BISMILLAH SERVES IN INCREASING THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) SUMENEP REGENCY EDUCATION POLICY PERSPECTIVE. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islamian*, 12(1), 84-94.

<sup>2</sup> Supandi, S., Subhan, M., Hobir, A., & Mukhlishi, M. (2024). Pemberdayaan Komite Sekolah dan Madrasah Untuk Kemajuan Lembaga Pendidikan Melalui Sharing Program Dewan Pendidikan di Pamekasan. *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 7(1), 17-32

konseptual komponen-komponen supervisi pendidikan Islam dan relevansinya terhadap implementasi kepemimpinan pendidikan di madrasah. Kajian pustaka memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman mendalam melalui penelusuran berbagai sumber ilmiah yang relevan, tanpa melakukan pengumpulan data lapangan secara langsung.

### **Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini bersifat sekunder, diperoleh dari literatur yang relevan dengan tema supervisi pendidikan dan kepemimpinan pendidikan Islam. Sumber-sumber tersebut meliputi:

- a. Buku-buku teori supervisi pendidikan, manajemen pendidikan, dan kepemimpinan pendidikan Islam.
- b. Artikel dan jurnal ilmiah yang membahas implementasi supervisi di sekolah atau madrasah.
- c. Dokumen kebijakan dan peraturan resmi terkait supervisi pendidikan di Indonesia.
- d. Pandangan tokoh-tokoh pendidikan Islam yang relevan dengan praktik supervisi.<sup>3</sup>

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi, yaitu penelusuran, pencatatan, dan pengolahan data dari berbagai sumber pustaka.

Proses ini melibatkan identifikasi literatur yang relevan, pengelompokan informasi sesuai topik, serta pencatatan poin-poin penting untuk dianalisis lebih lanjut.

### **Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul dianalisis menggunakan metode deskriptif-analitis. Analisis deskriptif digunakan untuk menguraikan setiap komponen supervisi secara rinci, sedangkan analisis analitis digunakan untuk mengkaji keterkaitan antar komponen, membandingkan teori dari berbagai sumber, dan mensintesiskannya menjadi suatu kerangka konseptual. Peneliti menekankan hubungan fungsional antara komponen-komponen supervisi, seperti tujuan, perencanaan, pelaksana, teknik, instrumen, evaluasi, dan tindak lanjut.

### **Hasil Sintesis**

Hasil analisis menghasilkan model konseptual supervisi pendidikan Islam yang mengintegrasikan teori supervisi modern dengan nilai-nilai Islami. Model ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi kepala madrasah, pengawas, dan praktisi pendidikan dalam merancang dan melaksanakan supervisi secara efektif, sistematis, dan berkesinambungan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Pengertian Supervisi Pendidikan**

Supervisi secara *etimologis* berasal dari bahasa “*to supervise*” atau

---

<sup>3</sup> Muafi, M., Supandi, S., & Syafrawi, S. (2023). EFEKTIVITAS METODE TAMRINUL MUSABAQOH TILAWATIL KITAB (TMTK) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH DINIYAH PUTRA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BETTET PAMEKASAN. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 9(2), 125-134.

mengawasi.<sup>4</sup> Menurut Purwanto, Supervisi adalah suatu aktifitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.

Supervisi pendidikan merupakan suatu usaha pembinaan yang direncanakan untuk membantu guru dan tenaga kependidikan dalam melakukan tugasnya secara profesional. Tujuan akhirnya adalah peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh. Menurut Sahertian, supervisi adalah usaha pelayanan profesional yang diberikan kepada guru untuk membantu mereka mengembangkan kemampuannya dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

## **2. Komponen-Komponen Supervisi Pendidikan**

Supervisi dalam dunia pendidikan tidak dapat dipandang sebagai suatu aktivitas yang berdiri sendiri dan bersifat insidental. Justru, keberhasilan pelaksanaan supervisi sangat ditentukan oleh sejauh mana supervisi dirancang dan dilaksanakan secara komprehensif berdasarkan struktur yang sistematis.<sup>5</sup> Dalam hal ini, supervisi yang efektif tidak hanya bertumpu pada siapa pelaksana supervisinya, melainkan juga pada sejauh mana unsur-unsur atau

komponen yang membentuk sistem supervisi itu sendiri difungsikan secara optimal dan saling mendukung.

Supervisi yang efektif terdiri dari beberapa komponen penting yang saling berkaitan.

Adapun komponen-komponen supervisi pendidikan tersebut adalah:

- a. Tujuan Supervisi, Supervisi dalam pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif. Tujuan supervisi merupakan arah dari pelaksanaan kegiatan supervisi. Tujuan ini meliputi (Peningkatan mutu proses pembelajaran, Pengembangan profesionalisme guru, Peningkatan mutu manajemen pendidikan di sekolah Menurut Glickman, tujuan supervisi adalah meningkatkan kualitas pendidikan melalui perbaikan kinerja guru).
- b. Perencanaan Supervisi, Perencanaan merupakan komponen awal yang sangat penting dalam kegiatan supervisi pendidikan. Tanpa perencanaan yang matang, supervisi akan berjalan tanpa arah, kurang fokus, dan tidak terukur dalam pencapaian tujuannya. Perencanaan mencakup penyusunan jadwal, metode, dan instrumen supervisi. Kegiatan ini bertujuan agar

<sup>4</sup> Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*, 1(2), 37-54.

<sup>5</sup> Palinata, Y. J., Leko, J. J., Mae, R. M., & Selan, M. (2023). Potret Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Melalui Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(2), 92-99.

pelaksanaan supervisi berjalan sistematis dan terarah. Rencana supervisi harus mempertimbangkan kebutuhan guru dan sekolah serta kondisi objektif lembaga pendidikan. Oleh karena itu, supervisi yang efektif harus diawali dengan perencanaan yang sistematis, terukur, dan relevan dengan kebutuhan nyata di lapangan.

- c. Pelaksana Supervisi, Pelaksanaan supervisi merupakan tahapan inti dari seluruh proses supervisi pendidikan, di mana rencana yang telah disusun dijalankan secara nyata dalam interaksi antara supervisor dan guru yang disupervisi. Pelaksana supervisi biasanya dilakukan oleh kepala sekolah, pengawas sekolah, atau guru senior yang telah dibekali dengan pelatihan supervisi. Pelaksana supervisi harus memiliki kompetensi pedagogik, manajerial, dan sosial agar dapat menjalankan tugasnya secara profesional. Praktik pelaksanaan supervisi juga hendaknya memperhatikan konteks lokal sekolah atau madrasah, termasuk budaya kerja guru, jumlah guru yang akan disupervisi, serta kesiapan instrumen yang digunakan. Pelaksana harus fleksibel dan responsif dalam menerapkan berbagai pendekatan supervisi, mulai dari observasi langsung di kelas hingga diskusi reflektif setelah

pembelajaran. Pendekatan seperti ini akan menjadikan supervisi sebagai proses pembelajaran dua arah yang menguntungkan bagi kedua belah pihak.

- d. Teknik Supervisi, Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan, penggunaan teknik yang tepat menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan supervisi. Teknik supervisi merupakan pendekatan atau metode yang digunakan oleh supervisor untuk melaksanakan tugas pembinaannya kepada guru dan tenaga kependidikan. Pemilihan teknik ini harus disesuaikan dengan tujuan supervisi, kondisi sekolah, kebutuhan guru, serta situasi yang sedang dihadapi. Teknik supervisi yang baik harus mampu menciptakan suasana dialogis, terbuka, dan tidak menimbulkan rasa tertekan pada guru. Secara umum, teknik supervisi dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu teknik individual dan teknik kelompok, masing-masing memiliki pendekatan dan manfaat yang berbeda, tergantung pada konteks dan sasaran supervisi yang ingin dicapai. Teknik supervisi terbagi menjadi dua, yaitu: Teknik individual, Teknik ini menurut Sahertin merupakan teknik yang digunakan pada pribadi yang mengalami masalah khusus dan memerlukan bimbingan tersendiri dari

kepala sekolah. Teknik Individual seperti: kunjungan kelas, observasi kelas, dan percakapan individual.

- e. Teknik kelompok, Teknik ini digunakan saat kepala sekolah menghadapi banyak guru yang memiliki permasalahan yang sama. seperti diskusi kelompok, workshop, seminar, dan lesson study.
- f. Pemilihan teknik harus disesuaikan dengan tujuan supervisi dan kebutuhan guru.

Instrumen merupakan alat ukur yang digunakan untuk menilai atau mengamati proses pembelajaran dan kinerja guru. Instrumen supervisi dapat berbentuk lembar observasi, angket, pedoman wawancara, atau rubrik penilaian. Validitas dan reliabilitas instrumen sangat penting agar hasil supervisi objektif.

Evaluasi adalah proses menilai keberhasilan kegiatan supervisi, baik dari segi proses maupun hasilnya.<sup>6</sup> Evaluasi dilakukan untuk mengetahui efektivitas supervisi, kendala yang dihadapi, dan langkah tindak lanjut. Evaluasi juga menjadi dasar dalam perencanaan supervisi selanjutnya.

Hasil supervisi perlu ditindak lanjuti agar memberikan dampak yang nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru. Tindak lanjut dapat berupa pelatihan, bimbingan

intensif, peer teaching, atau mentoring untuk guru yang memerlukan peningkatan kinerja.

Seluruh komponen di atas saling berkaitan dan membentuk siklus supervisi yang berkelanjutan. Tanpa perencanaan yang baik, pelaksanaan supervisi tidak akan efektif. Tanpa evaluasi dan tindak lanjut, supervisi akan kehilangan maknanya sebagai upaya perbaikan. Oleh karena itu, pemahaman mendalam terhadap semua komponen menjadi sangat penting.

Supervisi yang dilaksanakan dengan mempertimbangkan semua komponen akan berdampak langsung terhadap:

1. Meningkatnya keterampilan mengajar guru,
2. Terlaksananya pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM),
3. Terciptanya budaya mutu di lingkungan sekolah,
4. Meningkatnya hasil belajar siswa secara signifikan.<sup>7</sup>

Komponen-komponen supervisi pendidikan meliputi tujuan, perencanaan, pelaksana, teknik, instrumen, evaluasi, dan tindak lanjut. Masing-masing komponen memiliki peran strategis dalam menjamin keberhasilan proses supervisi yang bertujuan meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme pendidik. Pemahaman dan

---

<sup>6</sup> Ulfa, U., Sugiyo, S., & Purwanto, E. (2014). Model Pengembangan Instrumen Supervisi Bimbingan dan Konseling. *Journal of Research and Educational Research Evaluation*, 3(1).

---

<sup>7</sup> Nisa, K., Imron, A., & Sobri, A. Y. (2023). Validasi instrumen supervisi akademik digital dalam peningkatan profesionalisme guru menggunakan teknologi digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 43-51.

penerapan yang tepat atas setiap komponen akan menghasilkan supervisi yang efektif dan berkelanjutan.

## KESIMPULAN

Supervisi pendidikan merupakan salah satu fungsi strategis dalam manajemen pendidikan yang berperan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan profesionalisme guru. Kajian ini menunjukkan bahwa supervisi yang efektif tidak dapat dilepaskan dari pemahaman dan penerapan komponen-komponen utama, yaitu: tujuan supervisi, perencanaan, pelaksana, teknik supervisi (individual dan kelompok), instrumen, evaluasi, dan tindak lanjut. Setiap komponen saling terkait dan membentuk satu kesatuan sistem yang berkesinambungan.

Pelaksanaan supervisi yang terencana, sistematis, dan berorientasi pada pembinaan akan memberikan dampak positif, antara lain peningkatan keterampilan mengajar guru, penerapan pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), terciptanya budaya mutu di sekolah, serta peningkatan hasil belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan Islam, supervisi tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, tetapi juga sebagai sarana pembinaan moral, penguatan nilai-nilai spiritual, dan penanaman tanggung jawab profesional. Keberhasilan supervisi sangat bergantung pada sinergi antara kompetensi supervisor, perencanaan yang matang, penggunaan teknik yang tepat, dan tindak lanjut yang

berkelanjutan. Dengan demikian, pemahaman yang mendalam dan pelaksanaan supervisi yang komprehensif akan menjadi kunci tercapainya mutu pendidikan yang unggul, baik dari segi akademik maupun akhlak peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Muafi, M., Supandi, S., & Syafrawi, S. (2023). EFEKTIVITAS METODE TAMRINUL MUSABAQOH TILAWATIL KITAB (TMTK) DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR MEMBACA KITAB KUNING DI MADRASAH ALIYAH DINIYAH PUTRA PONDOK PESANTREN MIFTAHUL ULUM BETTET PAMEKASAN. *AHSANA MEDIA: Jurnal Pemikiran, Pendidikan dan Penelitian Ke-Islaman*, 9(2), 125-134.
- Mukhlishi, M., Supandi, S., Atnawi, A., & Fadli, M. (2025). TRANSMISSION TAGLINE BISMILLAH SERVES IN INCREASING THE HUMAN DEVELOPMENT INDEX (HDI) SUMENEP REGENCY EDUCATION POLICY PERSPECTIVE. *Al-Ulum Jurnal Pemikiran dan Penelitian ke Islam*, 12(1), 84-94.
- Nisa, K., Imron, A., & Sobri, A. Y. (2023). Validasi instrumen supervisi akademik digital dalam peningkatan profesionalisme guru menggunakan teknologi digital. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 11(2), 43-51.
- Palinata, Y. J., Leko, J. J., Mae, R. M., & Selan, M. (2023). Potret Kinerja Guru Pendidikan Jasmani Melalui Supervisi Kepala Sekolah. *Jurnal Olahraga Dan Kesehatan Indonesia (JOKI)*, 3(2), 92-99.
- Shaifudin, A. (2020). Supervisi pendidikan. *El Wahdah*, 1(2), 37-54.
- Supandi, S., Subhan, M., Hobir, A., & Mukhlishi, M. (2024). Pemberdayaan Komite Sekolah dan Madrasah Untuk Kemajuan Lembaga Pendidikan Melalui Sharing Program Dewan Pendidikan di Pamekasan. *JMM-Jurnal Masyarakat Merdeka*, 7(1), 17-32

Supandi, Kurratul Aini

Ulfa, U., Sugiyo, S., & Purwanto, E. (2014).  
Model Pengembangan Instrumen  
Supervisi Bimbingan dan  
Konseling. *Journal of Research and  
Educational Research Evaluation*, 3(1).